

EDISI : RABU, 21 OKTOBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Oktober 2020) : 4,00%

Inflasi (September 2020) : -0,05% (mom) & +1,42% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 135,15 Miliar
(per September 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.729  +0,08%
(Kurs JISDOR pada 20 Oktober 2020)

STOCK MARKET

20 OKTOBER 2020

IHSG : **5.099,84 (-0,52%)**

Volume Transaksi : 10,057 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 9,229 Triliun

Beli Asing : Rp 2,156 Triliun

Jual Asing : Rp 2,324 Triliun

BOND MARKET

20 OKTOBER 2020

Ind Bond Index : **300,1458**  +0,13%

Gov Bond Index : 294,6894  +0,14%

Corp Bond Index : 324,0032  +0,08%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 20/10/2020 (%)	SENIN 19/10/2020 (%)
4,65	FR0081	5,4697	5,5145
9,91	FR0082	6,6158	6,6458
14,66	FR0080	7,2137	7,2632
19,50	FR0083	7,2594	7,2781

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 20 OKTOBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,13%	IRDSHS -0,22%	+0,25%
	Saham Agresif -0,38%	IRDSH -0,45%	+0,07%
	PNM Saham Unggulan -0,82%	IRDSH -0,45%	-0,37%
Campuran	PNM Syariah +0,18%	IRDCPS -0,12%	+0,30%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,04%	IRDPT +0,11%	-0,15%
	PNM Amanah Syariah +0,10%	IRDPTS +0,12%	-0,02%
	PNM Dana Bertumbuh +0,15%	IRDPT +0,11%	+0,04%
	PNM Surat Berharga Negara +0,11%	IRDPT +0,11%	+0,00%
	PNM Dana SBN II +0,13%	IRDPT +0,11%	+0,02%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,22%	IRDPTS +0,12%	+0,10%
Pasar Uang	PNM PUAS -0,09%	IRDPU +0,01%	-0,10%
	PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza +0,02%	IRDPU +0,01%	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
	PNM Likuid +0,02%	IRDPU +0,01%	+0,01%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45 -0,46%	LQ45 -0,51%	+0,05%

Spotlight News

- Tren kontraksi penerimaan pajak yang makin dalam menunjukkan akselerasi pemulihan ekonomi belum berjalan sesuai ekspektasi. Ada kekhawatiran realisasi APBN 2020 melebar dari outlook.
- Kawasan Asia memiliki potensi tinggi dalam peralihan rantai pasok global seiring kedekatan geografis dan meningkatnya permintaan perdagangan.
- Nilai pemulihan kredit bermasalah di bank yang sudah dihapus-bukukan meningkat sejak Agustus 2020 dibanding bulan-bulan sebelumnya. Namun tingkat pemulihan sepanjang tahun ini masih akan melambat
- Kinerja reksa dana indeks dan exchange traded fund turut terjerembab seiring gejolak pasar selama pandemi. Namun, minat investor terhadap dua jenis investasi kolektif ini masih tinggi, terutama pada momen rebound.
- Pasar modal merespons positif komitmen pemerintah mempercepat pemulihan ekonomi. Hal ini ditandai dengan naiknya investor baru, kenaikan IHSG, dan jumlah IPO pada periode pandemi Covid-19.

Economy

1. BI Berhati-hati Beri Pinjaman

Bank Indonesia tetap berhati-hati memberikan pinjaman likuiditas ke bank sebagai perannya leader of the last resort di kala pandemi mengimbas ekonomi nasional. Salah satu caranya adalah dengan memperkuat kerja sama dengan OJK. (Kompas)

2. Daya Beli Pekerja Dipersoalkan

Perubahan komponen kebutuhan hidup layak (KHL) dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 18 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Permenaker Nomor 21 Tahun 2016 tentang KHL ternyata diikuti dengan penambahan item komponen dan juga pengurangan volume pada sejumlah item. (Bisnis Indonesia)

3. Daya Saing RI Makin Rapuh

Daya saing bisnis di Indonesia masih jalan di tempat menyusul belum adanya langkah konkret pemerintah dalam melakukan pembenahan, baik dari sisi investasi, digitalisasi, hingga kepastian hukum. (Bisnis Indonesia)

4. Rehabilitasi Ekonomi Kian Tak Pasti

Tren kontraksi penerimaan pajak yang makin dalam menunjukkan bahwa akselerasi pemulihan ekonomi yang digaungkan pemerintah belum berjalan sesuai ekspektasi. Dengan tren penerimaan yang terus menurun, ada kekhawatiran realisasi APBN 2020 melebar dari outlook. (Bisnis Indonesia)

5. Setoran PPh pegawai masih bisa naik

Tugas Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) untuk mengejar setoran pajak tahun ini masih cukup berat. Di sisa tiga bulan ini, kantor pajak mesti mengumpulkan penerimaan pajak hingga Rp 448,2 triliun. Salah satunya Ditjen Pajak akan menggenjot setor pajak penghasilan dari pegawai. (Kontan)

Global

1. Indonesia dan Jepang Sepakat Jaga Stabilitas di Indo-Pasifik

Pertemuan bilateral delegasi Indonesia dan Jepang menghasilkan beberapa kesepakatan di bidang ekonomi, penanganan pandemi Covid-19, dan pertahanan keamanan. (Kompas)

2. Asia Berpotensi Tingkatkan Peran

Kawasan Asia memiliki potensi tinggi dalam peralihan rantai pasok global ditilik dari sisi kedekatan geografis maupun meningkatnya permintaan perdagangan. Kondisi ini memungkinkan perusahaan di Asia menjaga kedekatan dengan konsumen sekaligus membentuk ekosistem manufaktur untuk menekan biaya logistik. (Kompas)

3. Vietnam Optimistis Kejar Pertumbuhan 7 Persen

Pemerintah Vietnam memilih fokus pada upaya meredam penyebaran Covid-19 terlebih dulu sehingga optimistis dapat kembali ke jalur pertumbuhan ekonomi 7 persen setelah lepas dari pandemi Covid-19. Pertumbuhan ekonomi Vietnam diperkirakan melambat menjadi 2-3 persen sepanjang tahun ini. (Kompas)

4. Separuh Pekerja Dunia Takut Kehilangan Mata Pencaharian

Lebih dari separuh pekerja dunia takut kehilangan pekerjaan dalam setahun ke depan, dipicu oleh pandemi Covid-19 yang mendisrupsi pasar tenaga kerja. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Darurat Serapan Garam Rakyat

Stok garam nasional menumpuk dan harganya anjlok meski hasil panen cenderung turun tahun ini. Tanpa perlindungan harga, usaha pergaraman bakal semakin ditinggalkan dan upaya menggenjot produksi bakal sia-sia. (Kompas)

2. Perusahaan China Komit Investasi Rp67,8 Triliun

Contemporary Amperex Technology Co. Ltd. (CATL) berkomitmen menanamkan investasi senilai US\$4,6 miliar setara dengan Rp67,8 triliun untuk pengembangan baterai listrik di Indonesia. (Bisnis Indonesia)

3. Asa Tertunda Bunga Rendah

Suku bunga kredit yang rendah menjadi salah satu perhatian penting pemerintahan Jokowi-Ma'ruf. Kini, setelah setahun masa pemerintahan keduanya berjalan, asa tersebut mulai terwujud, tetapi sayangnya belum menuai efek segera. (Bisnis Indonesia)

4. Bank Asal Jepang Ketiban Untung

Kunjungan Perdana Menteri Jepang Yoshihide Suga ke Indonesia membuka peluang bagi peningkatan kerja sama industri antara Indonesia dan Jepang di masa mendatang, serta mendukung kinerja bank-bank asal Jepang di Tanah Air. (Bisnis Indonesia)

5. Berharap Berkah dari Muhibah

Jepang punya kontribusi kuat dalam pengembangan sektor manufaktur. Muhibah Perdana Menteri Yoshihide Suga ke Indonesia diyakini membawa berkah bagi pertumbuhan investasi dan akselerasi kinerja industri. (Bisnis Indonesia)

6. Holding Asuransi dan Penjaminan IFG Menghimpun Aset Hingga Rp 72,5 Triliun

Perusahaan holding industri keuangan sektor asuransi dan penjaminan yakni Indonesia Financial Group (IFG), segera terbentuk. Hingga Maret 2020 lalu, total asetnya mencapai Rp 72,5 triliun. Nilai itu termasuk tambahan aset saham pemerintah di Jasa Raharja, Jamkrindo, Askrindo dan Jasindo. Peningkatan nilai itu menjadi lompatan besar agar IFG bisa berkontribusi lebih terhadap negara dan industri asuransi. (Kontan)

7. Tingkat Pemulihan Kredit Bank Tahun Ini Bakal Tetap Melambat

Nilai pemulihan kredit bermasalah di bank yang sudah dihapusbukukan terlihat meningkat sejak Agustus 2020 dibandingkan dengan bulan-bulan sebelumnya. Namun bankir menilai, tingkat pemulihan sepanjang tahun ini masih akan melambat. (Kontan)

Market

1. Jumlah Investor Bertambah, Pasar Modal Stabil di Tengah Pandemi

Pelaku pasar modal merespons positif komitmen pemerintah mempercepat pemulihan ekonomi dari krisis yang dipicu pandemi Covid-19. Hal ini ditandai dengan kehadiran 750.000 investor baru di pasar modal, terhitung sejak awal Januari hingga akhir September 2020. Respons positif juga terefleksi tidak hanya dari kenaikan IHSG, tetapi juga jumlah perusahaan yang melakukan IPO pada periode pandemi Covid-19. (Kompas)

2. Harga Emas Diprediksi Tetap Cemerlang hingga Akhir Tahun

Harga emas diprediksi masih akan tinggi hingga akhir tahun 2020 dengan belum membaiknya pandemi dan potensi penguatan dollar AS. Emas pun tetap menjadi andalan masyarakat untuk berinvestasi. (Kompas)

3. Menerka Efek Joe Biden Bagi Pasar Saham

Calon Presiden AS dari Partai Demokrat Joe Biden diperkirakan memiliki peluang yang besar untuk memenangkan Pemilihan Presiden AS 2020. Jika menang, Biden dinilai bakal memberi efek tersendiri bagi pasar saham global maupun di Tanah Air. (Bisnis Indonesia)

4. Lelang SUN Tertinggi dalam 4 Bulan

Tren positif pasar obligasi Indonesia dalam sepekan terakhir membuat penawaran masuk dalam lelang surat utang negara (SUN) kemarin jauh lebih tinggi daripada beberapa lelang sebelumnya. Bahkan jadi yang tertinggi dalam 4 bulan terakhir. (Bisnis Indonesia)

5. RD Indeks & ETF Masih Diminati

Kinerja reksa dana indeks dan exchange traded fund turut terjerembab seiring dengan gejolak pasar saham selama pandemi. Namun, minat investor terhadap dua jenis investasi kolektif ini masih tinggi, terutama pada momen rebound. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Emiten Berburu Dana di Mancanegara

Sejumlah emiten memilih instrumen surat utang global untuk mempertebal likuiditas dan membayar kembali (refinancing) obligasi yang jatuh tempo dalam jangka pendek. (Bisnis Indonesia)

2. PTPP & WSKT Pertebal Kontrak Baru

Emiten kontraktor pelat merah, PT PP (Persero) Tbk. dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. terus mempertebal raihan kontrak baru hingga akhir kuartal III/2020. (Bisnis Indonesia)

3. ADRO Lirik Penghiliran Batu Bara

Emiten pertambangan batu bara, PT Adaro Energy Tbk. membuka peluang untuk ekspansi di bisnis penghiliran batu bara. Ini menyusul Pemerintah tengah gencar mendorong hilirisasi batubara dan menjanjikan sejumlah insentif. (Bisnis Indonesia/Kompas)

4. Telkom Merapikan Portofolio Bisnis Anak-anak Usaha

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) menata portofolio bisnis anak usaha. Demi menjadi perusahaan telekomunikasi digital terdepan, PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel) mengalihkan kepemilikan menara telekomunikasi kepada sister company yakni PT Dayamitra Telekomunikasi atau Mitratel. (Kontan)